

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN DELI SERDANG 2014



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Deli Serdang**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2014

Katalog BPS : 4101002.1212
Nomor Publikasi : 12120.1506

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : V+80

Gambar & Kulit : Seksi IPDS
BPS Kabupaten Deli Serdang

Naskah : Seksi Statistik Sosial
BPS Kabupaten Deli Serdang

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

KATA PENGANTAR

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang kembali menerbitkan publikasi “*Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2014*“. Publikasi ini memuat data kesejahteraan rakyat yang meliputi data kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga serta keadaan sosial ekonomi rumah tangga lainnya di Kabupaten Deli Serdang kondisi tahun 2014.

Informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian program pembangunan yang telah dijalankan, serta menjadi bahan rujukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan kedepan.

Data yang disajikan pada publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (*Susenas*) yang dilakukan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan beberapa diantaranya berbentuk data series sehingga dapat dilihat perkembangan indikator kesejahteraan rakyat dalam beberapa tahun.

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga terwujudnya publikasi ini. Akhirnya, segala kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi tahun berikutnya.

Lubuk Pakam, September 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Deli Serdang,

Ateng Hartono, SE,MSi
NIP. 19690109 199211 1001

Summary

Perkembangan kesejahteraan rakyat dapat dilihat dari berbagai indikator dan penting diketahui untuk melihat sejauh mana capaian keberhasilan pembangunan pada periode tertentu, serta menjadi bahan evaluasi dan perencanaan ke depan. Beberapa Indikator yang dapat memberikan gambaran perkembangan kesejahteraan rakyat di Kabupaten Deli Serdang pada 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- 1. Bidang kependudukan.** Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang sebesar 1.984.598 jiwa dengan sex ratio sebesar 101,29 dan kepadatan penduduk sebesar 795 jiwa/Km² serta angka beban tanggungan sebesar 51,58.
- 2. Bidang Kesehatan.** Bila dibandingkan kondisi tahun 2013 dengan tahun 2014, maka terdapat beberapa perubahan yang terjadi, yaitu:
 - ❖ Rata-rata umur perkawinan pertama wanita usia 10 tahun keatas meningkat.
Rata-rata umur wanita pada perkawinan pertama tahun 2013 adalah 21,49 tahun dan menjadi 21,59 tahun pada tahun 2014. Pada tahun 2014 sebagian besar wanita usia 10 tahun keatas melakukan perkawinan pertamanya pada usia 19-24 (58,98 persen), namun demikian masih ada wanita yang melakukan perkawinan pertamanya dibawah umur 17 tahun (sebanyak 5,76 persen). Angka kelahiran total (TFR) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dari sebesar 2,47 pada tahun 2006 menjadi sebesar 2,45 pada tahun 2007, dan turun menjadi sebesar 2,42 pada tahun 2008.
 - ❖ Terjadi penurunan Angka Kematian Bayi.
Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) cenderung menurun setiap tahunnya, dari 24,9 tahun 2006 menjadi 22,9 tahun 2007 dan menurun menjadi 20,4 pada tahun 2008. Sejalan dengan penurunan IMR, Angka Harapan Hidup (AHH) cenderung meningkat setiap tahunnya. Jika pada tahun 2008 AHH 70,70 tahun, maka pada tahun 2011 menjadi 70,88 tahun dan meningkat menjadi 71,31 tahun pada tahun 2014.

3. **Bidang pendidikan.** Bila dibandingkan kondisi tahun 2013 dengan tahun 2014, Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (SD) mengalami peningkatan yaitu dari 96,55 persen pada tahun 2013 menjadi 96,73 persen pada tahun 2013. Sedangkan angka buta huruf sedikit mengalami penurunan dari 0,63 persen pada tahun 2013 menjadi 0,60 persen pada tahun 2014.
4. **Bidang Ketenagakerjaan.** Bila dibandingkan kondisi tahun 2013 dengan kondisi tahun 2014, telah terjadi peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 62,54 persen tahun 2013 menjadi 65,12 persen pada tahun 2014. Sedangkan kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 7,54 persen tahun 2013 menjadi sebesar 7,00 persen pada tahun 2014.
5. **Bidang Perumahan dan Lingkungan.** Bila dibandingkan kondisi tahun 2013 dengan kondisi tahun 2014, maka terdapat beberapa hal yang berubah yaitu:
- ❖ Status penguasaan rumah.
Status penguasaan rumah milik sendiri menurun dari 65,25 persen tahun 2013 menjadi 70,21 persen tahun 2014.
 - ❖ Jenis lantai terluas rumah tangga.
Rumah tangga yang menggunakan lantai marmer jumlahnya meningkat dari 24,09 persen tahun 2013 menjadi 42,26 persen tahun 2014.
 - ❖ Rata-rata luas lantai per kapita.
Pada tahun 2013 luas lantai perkapita sebesar 19,60 m² maka pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 20,22 m².
 - ❖ Sumber air minum.
Penggunaan air isi ulang masih mendominasi sebagai sumber air minum utama rumah tangga. Jika pada tahun 2013, ada sebanyak 46,25 persen rumah tangga yang memanfaatkan air isi ulang, maka pada tahun 2014, turun sedikit menjadi 43,51 persen.
6. **Bidang Konsumsi dan Pengeluaran.** Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan (untuk makanan dan non makanan) pada tahun 2014 sebesar Rp 681.402, dan sebesar 44,46 persen diantaranya digunakan untuk membiayai kebutuhan non makanan.

7. Bidang Sosial Ekonomi Rumah tangga Lainnya. Pada tahun 2014, sebanyak 8,59 persen rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang memiliki Kartu Jamkesmas. Selain itu ada 19,57 persen rumah tangga pernah membeli raskin selama 3 bulan terakhir. Dalam penguasaan/akses teknologi pada tahun 2014, rumah tangga yang menguasai telepon rumah sebanyak 3,56 persen, rumah tangga yang menguasai HP sebanyak 93,22 persen, rumah tangga yang menguasai PC sebanyak 3,64 persen, dan rumah tangga yang menguasai *note book* ada sebanyak 13,42 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
SUMMARY	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Sistematika Penyajian	2
BAB II METODE SURVEY	4
2.1 Ruang Lingkup	4
2.2 Kerangka Sampel	4
2.3 Rancangan Sampel	5
2.4 Pengolahan Data	5
2.5 Konsep dan Definisi	6
BAB III KONDISI KESEJAHTERAAN RAKYAT	10
3.1 Kependudukan	10
3.2 Pendidikan	15
3.3 Kesehatan	19
3.4 Fertilitas dan Keluarga Berencana	24
3.5 Ketenagakerjaan	27
3.6 Perumahan dan Lingkungan	31
3.7 Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga	35
3.8 Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga lainnya	37
TABEL- TABEL	39

DAFTAR TABEL

Data	Tabel	Halaman
Kependudukan	Tabel 1.1 – Tabel 1.9	39 – 47
Pendidikan	Tabel 2.1 – Tabel 2.4	48 – 51
Kesehatan	Tabel 3.1 – Tabel 3.5	52 – 56
Fertilitas dan Keluarga Berencana	Tabel 4.1 – Tabel 4.4	57 – 60
Ketenagakerjaan	Tabel 5.1 – Tabel 5.3	61 – 63
Perumahan dan Lingkungan	Tabel 6.1 – Tabel 6.10	64 – 73
Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga	Tabel 7.1 – Tabel 7.3	74 – 76
Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga lainnya	Tabel 8.1 – Tabel 8.3	77 – 79

BAB **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang terencana dengan baik, sangat memerlukan dukungan data yang akurat dan tepat waktu. Pembangunan yang dilaksanakan dianggap berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu sangat diperlukan tersedianya data tentang tingkat dan perkembangan kesejahteraan penduduk. Sehingga setiap perencanaan yang dilakukan dapat benar-benar menyentuh sisi kehidupan masyarakat dan mampu mengangkat taraf hidup masyarakat kepada kondisi kesejahteraan yang relatif lebih baik dari waktu ke waktu.

Data tentang kesejahteraan penduduk ini sangat banyak dan beragam. Sehingga sangat sukar mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran secara lengkap mengingat demikian kompleksnya segi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu tidak mudah untuk mengkuantifikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kedua hal tersebut, untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat digunakan beberapa indikator yang disebut dengan indikator kesejahteraan rakyat (Inkesra).

Indikator kesejahteraan rakyat adalah serangkaian data statistik sosial ekonomi penduduk yang disusun untuk menggambarkan suatu keadaan sosial dan ekonomi yang telah ataupun akan menjadi pokok perhatian dalam pembangunan masyarakat. Ada beberapa indikator yang akan dibahas dalam publikasi ini yaitu indikator kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta beberapa indikator sosial lainnya.

Selanjutnya indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan variabel-variabel pembentuknya. Sehingga setiap indikator dengan masing-masing variabelnya, diharapkan relatif memadai untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sebab penyusunan indikator ini bertujuan memberikan gambaran tentang perkembangan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat sebagai dampak dari upaya pembangunan yang selama ini dilaksanakan.

Sumber utama data publikasi ini berasal dari survei-survei internal BPS seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta beberapa data yang berasal dari data hasil Sensus Penduduk (SP2000 dan SP2010) yang telah dianalisis lebih lanjut oleh BPS Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Sistematika Penyajian

Penyajian data dalam bentuk tabel dalam publikasi ini dikelompokkan kedalam delapan bagian, dengan didahului penjelasan tentang metode survei dan konsep definisi yang digunakan, dimana pada beberapa pembahasan, data akan dibandingkan antar waktu, dan juga dengan data Provinsi Sumatera Utara yang secara umum menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Bagian pertama, menjelaskan tentang kependudukan secara umum di Kabupaten Deli Serdang saat ini (tabel 1.1. s/d tabel 1.7), seperti data tentang jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk 2000 dan 2010 (SP 2000 dan SP2010) di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara. Data ini perlu ditampilkan untuk melihat bagaimana perbandingan data penduduk pada 2 (dua) sensus terakhir untuk wilayah Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara. Tabel lainnya berisi tentang kepadatan penduduk, sex ratio, angka beban tanggungan, penduduk menurut status perkawinan, jumlah dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

Bagian kedua, menampilkan data tentang kesehatan penduduk secara umum di Kabupaten Deli Serdang (tabel 2.1 s/d tabel 2.5). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang keluhan kesehatan utama penduduk, lamanya hari sakit, penolong persalinan, immunisasi dan lamanya balita disusui. Data tentang lamanya balita disusui sangat penting diketahui untuk melihat sejauh mana penduduk di Kabupaten Deli Serdang sadar akan pentingnya ASI bagi anak-anak nya sebagai generasi penerus bangsa.

Bagian ketiga, Menampilkan data tentang pendidikan secara umum di Kabupaten Deli Serdang saat ini (tabel 3.1 s/d tabel 3.4). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan data buta huruf di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga ditampilkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Deli Serdang. Data ini sangat penting ditampilkan untuk mengetahui efektifitas

program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Bagian keempat, menampilkan data tentang Kelahiran dan Keluarga berencana secara umum di Kabupaten Deli Serdang saat ini (tabel 4.1 s/d 4.4). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang umur perkawinan pertama wanita, jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan wanita, jumlah anak yang masih hidup dan yang sudah meninggal, partisipasi penduduk ber KB. Selain itu juga ditampilkan data tentang alat/cara ber KB yang paling diminati di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara secara umum.

Bagian kelima, menampilkan data tentang Ketenagakerjaan secara umum di Kabupaten Deli Serdang saat ini (tabel 5.1 s/d 5.3). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang persentase penduduk menurut partisipasi angkatan kerja dan angka pengangguran, persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, dan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut status pekerjaan utama.

Bagian keenam, menampilkan data tentang perumahan dan lingkungan secara umum di Kabupaten Deli Serdang saat ini (tabel 6.1 s/d tabel 6.10). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang status penguasaan tempat tinggal, jenis atap yang terbanyak digunakan, jenis lantai terluas, jenis dinding terluas, luas lantai tempat tinggal yang dikuasai, sumber air minum, sumber penerangan utama tempat tinggal yang dikuasai, jenis bahan bakar utama untuk memasak. Selain itu juga ditampilkan data tentang jenis kloset dan tempat pembuangan akhir tinja yang banyak digunakan penduduk di Kabupaten Deli Serdang saat ini.

Bagian ketujuh, menampilkan data tentang persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita per bulan dan gambaran umum tentang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk baik untuk makanan maupun non makanan di Kabupaten Deli Serdang dan gambaran umum Provinsi Sumatera Utara saat ini (tabel 7.1 s/d tabel 7.3).

Bagian kedelapan, menampilkan data tentang indikator sosial ekonomi rumah tangga lainnya berkaitan dengan program pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan (tabel 8.1 s/d tabel 8.4). Data yang ditampilkan antara lain adalah data tentang persentase rumah tangga yang menerima pelayanan kesehatan gratis, persentase rumah tangga yang menerima beras murah/raskin, dan persentase rumah tangga yang menerima fasilitas kredit usaha.

BAB **METODE SURVEY**

2.1 Ruang Lingkup

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan ukuran sampel sekitar 285.904 rumah tangga yang tersebar di seluruh Provinsi baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Untuk pelaksanaan Susenas 2014 di Kabupaten Deli Serdang, ukuran sampel sebanyak 920 rumah tangga yang menyebar hampir di semua kecamatan. Rumah tangga yang menjadi sampel Susenas 2014 adalah rumah tangga biasa yang berada di blok sensus biasa. Sedangkan rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa tidak dipilih sebagai sampel dalam survey ini.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk Susenas 2014 terdiri dari 3 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan kecamatan (khusus daerah pedesaan), kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel untuk pemilihan kecamatan di daerah pedesaan adalah daftar yang berisi nama semua kecamatan dalam satu Kabupaten yang diurutkan menurut letak geografisnya.

Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar blok sensus yang terletak di perkotaan besar, perkotaan sedang, dan perkotaan kecil di kabupaten. Untuk daerah pedesaan, blok sensus menggunakan daftar blok sensus yang terdapat dalam setiap kecamatan terpilih. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah dari hasil pendaftaran rumah tangga dalam satu blok sensus terpilih.

2.3 Rancangan Sampel

Sampel Susenas 2014 disiapkan untuk estimasi sampai tingkat kabupaten saja. Sedangkan rancangan sampel yang digunakan dalam survey ini adalah rancangan sampel bertahap dua (*two stage sampling methode*) untuk daerah perkotaan dan rancangan sampel bertahap tiga (*multi stage sampling methode*) untuk daerah pedesaan. Dimana pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan pedesaan dilakukan secara terpisah. Untuk daerah perkotaan, *tahap pertama*, pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih sejumlah blok sensus dari kerangka sampel blok sensus secara linier sistematis sampling. Kemudian pada *tahap kedua*, dari setiap blok sensus terpilih dipilih 1 rumah tangga juga secara linier sistematis sampling.

Untuk daerah pedesaan, *tahap pertama* dilakukan dengan memilih beberapa kecamatan dari kerangka sampel Kecamatan secara *probability proportional to size* berdasarkan banyaknya rumah tangga dalam satu kecamatan. *Tahap kedua*, dari setiap kecamatan terpilih akan dipilih sejumlah blok sensus secara linier sistematis sampling. Dan *tahap ketiga*, dari setiap blok sensus terpilih dipilih 10 rumah tangga juga secara linier sistematis sampling.

2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data Susenas dimulai dengan tahap perekaman data (*entry data*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner dan tahap pentabulasian data. Semua proses tersebut sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Namun sebelum proses pengolahan data dimulai, sebuah proses kecil yang cukup penting harus dilakukan yakni pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Hasil dari proses pengolahan adalah data yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel pokok yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut bergantung pada kebutuhan data yang diinginkan.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi dalam sebuah publikasi sangat diperlukan untuk lebih terarahnya uraian-uraian selanjutnya. Untuk itu perlu diuraikan beberapa konsep dan definisi yang akan digunakan dalam publikasi ini.

1. Daerah Perkotaan (Urban)

Adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, fasilitas-fasilitas tertentu seperti jalan yang dilalui kendaraan bermotor, gedung bioskop, sekolah SD, SLTP, SLTA, Balai Pengobatan, dan sebagainya serta jarak rata-rata ke lokasi fasilitas tersebut. Dengan demikian daerah perkotaan tidak selalu identik dengan kotamadya (kota) walaupun semua desa/kelurahan di kotamadya (kota) biasanya adalah daerah perkotaan. Desa perkotaan biasanya dipimpin oleh seorang lurah sedangkan desa pedesaan biasanya dipimpin oleh kepala desa.

2. Kepadatan Penduduk

Adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi (Penduduk/Km²).

3. Rasio Jenis Kelamin

Adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah tertentu. Biasanya dinyatakan dalam bentuk “banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan”.

4. Usia Produktif

Adalah usia dimana seseorang masih mampu bekerja untuk memperoleh pendapatan, dengan batasan umur 15 s/d 64 tahun.

5. Beban Tanggungan Total

Adalah rasio/perbandingan antara jumlah orang pada usia tidak produktif terhadap setiap 100 orang usia produktif.

6. Angka Harapan Hidup (AHH)

Adalah suatu perkiraan rata-rata lama hidup yang akan dicapai sekelompok penduduk pada waktu mereka dilahirkan.

7. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk

Adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari penduduk pada tahun tertentu (dasar).

8. Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB)

Sakit adalah kondisi seseorang yang menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan yang menyebabkan aktifitas kerja terganggu. Walaupun seseorang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi bila tidak mengganggu kegiatannya sehari-hari maka ia dianggap tidak sakit.

Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dimatikan ke dalam tubuh anak balita dengan cara disuntikkan (*injection*) atau diminumkan (*oral*), dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu pada tubuh.

Metoda Kontrasepsi adalah cara/alat kontrasepsi yang dipakai untuk mencegah kehamilan.

9. Pendidikan

Sekolah adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk juga pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak atau belum pernah sekolah. Termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke SD.

Masih sekolah adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki (ditamatkan) adalah jenjang pendidikan yang pernah diduduki (ditamatkan) oleh seorang yang sudah tidak sekolah lagi atau sedang diduduki oleh seseorang yang masih sekolah.

10. Anak Lahir Hidup

Adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walau mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati.

11. Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, jemuran, dan warung (sebatas atap).

Dinding adalah sisi luar batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atau suatu bangunan sehingga orang yang mendiami dibawahnya terlindung dari teriknya matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

12. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja bebas profesional seperti dukun dan dalang). Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan mendapat pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumahtangga, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja dan mencari kerja.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam secara berturut-turut dan tidak terputus dalam satu minggu, termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu hasil panen, dan mogok.

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha (sebagai pengusaha), buruh/karyawan, atau pekerja keluarga tidak dibayar.

Jam kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun keatas).

Pengangguran Terbuka, terdiri dari:

- ❖ Mereka yang mencari pekerjaan
- ❖ Mereka yang mempersiapkan usaha
- ❖ Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- ❖ Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal yakni kurang dari 35 jam seminggu. Setengah penganggur digolongkan atas 2 jenis, yakni Setengah pengangguran terpaksa dan Setengah penngangguran sukarela (pekerja paruh waktu).

13. Pengeluaran Rata-rata Perkapita Perbulan

Adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

BAB **KONDISI KESEJAHTERAAN** **RAKYAT**

3.1 KEPENDUDUKAN

Pada hakekatnya program pembangunan yang dijalankan pemerintah tidak terlepas dari aspek kependudukan baik dari sisi subjek maupun objek pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan (*human capital*) bila kualitasnya baik, dan sebaliknya dapat menjadi beban (*dependency*) pembangunan bila kualitasnya rendah. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam menangani aspek kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas daya manusianya. Disamping itu program perencanaan pembangunan sosial harus mendapat prioritas utama karena bermuara kepada peningkatan kesejahteraan penduduk.

Komposisi penduduk menurut struktur umur penduduk merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana beban tanggungan penduduk. Ketidakseimbangan komposisi antara kelompok umur produktif dengan non produktif akan menyebabkan permasalahan pembangunan yang harus segera dicari jalan keluarnya. Demikian juga halnya dengan distribusi atau penyebaran penduduk antar wilayah, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemerataan hasil pembangunan. Tingkat pemerataan hasil pembangunan akan mempengaruhi penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk sebab penduduk biasanya akan melakukan migrasi ke wilayah dimana terdapat fasilitas-fasilitas yang lebih baik dibanding wilayah yang ditempati sebelumnya. Sehingga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk perlu dipertimbangkan aspek demografi kependuduk yang terdiri dari arus migrasi, angka kelahiran dan kematian. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, ketiga komponen ini juga harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan ekonomi, sosial budaya, dan politik serta pertahanan.

Tersedianya data kependudukan yang baik sangat dibutuhkan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Sebab dengan dasar data kependudukan yang baik, berbagai perencanaan kebutuhan fasilitas penunjang kesejahteraan masyarakat seperti

fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan fasilitas lainnya dapat disusun dengan baik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penduduk. Data kependudukan yang terkait diantaranya adalah data tentang jumlah penduduk, kepadatan, dan penyebaran penduduk serta struktur umur penduduk.

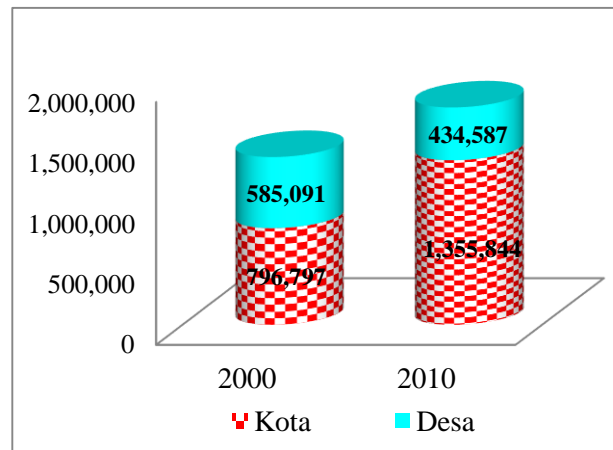
3.1.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 1.1 memberikan gambaran jumlah penduduk hasil sensus pada tahun 2000 dan 2010 di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara. Hasil Sensus Penduduk 2010 menghasilkan jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.790.431 jiwa, dan menempatkan Kabupaten Deli Serdang sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kota Medan. Jumlah penduduk yang besar tersebut tersebar di 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Hasil Sensus Penduduk tahun 2000, menghasilkan jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang sebesar 1.381.888 jiwa. Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2010 menjadi sebesar 1.790.431 jiwa. Artinya dalam sepuluh tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Deli Serdang berkisar 2 persen pertahun. Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara, jika pada tahun 2000 jumlah penduduk sebesar 11.513.973 jiwa, maka pada tahun 2010 jumlah penduduk telah meningkat menjadi 12.982.204 jiwa atau meningkat 1,22 persen pertahun.

Perkembangan jumlah penduduk di daerah Kota maupun Desa di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Gambar 1. Dari gambar tersebut terlihat pertumbuhan penduduk perkotaan lebih pesat dibanding dengan perdesaan, hal ini dimungkinkan oleh adanya migrasi desa-kota (yang menyebabkan terjadinya urbanisasi) maupun sebagai akibat perubahan status desa, dari desa perdesaan menjadi desa perkotaan.

Gambar 1.
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Daerah Kota - Desa Hasil SP 2000 dan 2010



Tabel 1.6 menyajikan gambaran jumlah penduduk menurut Kecamatan pada periode tiga tahun terakhir (2012-2014). Terlihat variasi yang tidak terlalu signifikan antara kecamatan. Kesenjangan tingkat pertumbuhan penduduk antar kecamatan yang relatif rendah, tidak terlepas dari pola potensi daerah dan pengembangan sentra-sentra ekonomi produktif yang dimiliki oleh masing-masing Kecamatan. Selain itu sarana transformasi dan informasi yang lancar akan memudahkan pertukaran informasi maupun potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Sehingga tingkat pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang relatif sama.

3.1.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Sex ratio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin. Rasio ini merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah dalam waktu tertentu. Besar kecilnya rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sangat dipengaruhi oleh pola fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk suatu daerah. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan ada 901.915 jiwa penduduk laki-laki dan 888.516 jiwa penduduk perempuan di Kabupaten Deli Serdang. Dari komposisi jumlah tersebut diperoleh angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 101,51. Angka tersebut menyatakan bahwa jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 1.3 menyajikan gambaran *sex ratio* di Kabupaten Deli Serdang pada 3 (tiga) tahun terakhir, dimana angka *sex ratio* masih menunjukkan angka diatas 100, yang berarti penduduk laki-laki masih lebih banyak dari pada penduduk perempuan (*sex ratio* pada tahun 2012 dan 2012 sebesar 101,23 dan 101,30 serta stagnan pada tahun 2013 menjadi 101,29). Angka *sex ratio* menjadi penting dipertimbangkan dalam pembangunan dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan, misalnya kebutuhan pakaian.

3.1.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan (ABT)

Angka beban ketergantungan (ABT) dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) dan usia tua (65 tahun atau lebih) dengan jumlah penduduk yang masih produktif (usia 15-64 tahun) dikali 100 persen. Suatu wilayah atau

negara dikatakan berstruktur umur muda, apabila kelompok penduduk yang berumur dibawah 15 tahun jumlahnya relatif besar (yakni lebih dari 35 persen) dengan besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun keatas kurang dari 3 persen. Sebaliknya, dikatakan berstruktur umur tua, apabila kelompok penduduk yang berumur 15 tahun kebawah jumlahnya kecil (kurang dari 35 persen) dan persentase penduduk diatas 65 tahun sekitar 15 persen (Mantra, 1985).

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan diantaranya dapat dilihat pada perubahan komposisi penduduk menurut kelompok umur. Hal ini tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk umur tidak produktif (kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur 65 tahun lebih), berarti akan semakin rendahlah angka rasio beban ketergantungan, yang bermakna akan memberikan kesempatan kepada umur produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Tabel 1.4 menyajikan gambaran bahwa pada tahun 2013 sebesar 65,95 persen penduduk Deli Serdang merupakan usia produktif (15-64 tahun), sebesar 30,87 persen usia anak-anak (0-14 tahun), dan selebihnya sebesar 3,19 persen merupakan usia lanjut (65+ tahun). Proporsi ini sedikit berubah pada tahun 2014 dimana penduduk usia produktif meningkat menjadi 65,97 persen. Penduduk usia muda menurun menjadi 30,77 persen dan penduduk usia tua naik menjadi 3,25 persen. Proporsi penduduk usia produktif yang tidak berubah tentu saja tidak akan mempengaruhi angka beban ketergantungan (ABT) yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Jika pada tahun 2013 ABT Kabupaten Deli Serdang sebesar 51,64 persen (artinya setiap 100 orang umur produktif menanggung sekitar 52 orang umur tidak produktif), Maka pada tahun 2014 angkanya sedikit berubah menjadi 51,58 persen. Artinya pada tahun 2014 setiap 100 orang umur produktif di Kabupaten Deli Serdang juga hanya menanggung sekitar 52 orang umur tidak produktif.

3.1.4 Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Masalah yang sering timbul diakibatkan oleh kepadatan penduduk terutama adalah masalah perumahan, kesehatan, dan keamanan. Oleh karena itu, distribusi dan persebaran penduduk harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Potret tingkat kepadatan penduduk yang tinggi umumnya terkonsentrasi di daerah kota yang

memiliki ketersediaan fasilitas yang mencukupi dan memadai. Faktor-faktor inilah yang merupakan pendorong penduduk untuk melakukan perpindahan (migrasi).

Tabel 1.2 menyajikan gambaran kepadatan penduduk di Kabupaten Deli Serdang tahun 2013, yaitu sebesar 755 jiwa per Km² dan pada tahun 2014 menjadi 795 per Km². Jika dibandingkan dengan kondisi Provinsi Sumatera Utara, maka angka kepadatan penduduk Kabupaten Deli Serdang telah jauh berada di atasnya. Angka kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 186 jiwa per Km² dan menjadi 193 per Km² pada tahun 2014.

Tabel 1.7 menyajikan gambaran kepadatan dan persebaran penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014. Bila diamati terlihat bahwa kepadatan penduduk antar Kecamatan bervariasi. Kecamatan terpadat adalah Kecamatan yang berada pada daerah dataran rendah khususnya Kecamatan yang menjadi penyangga kota Medan antara lain Kecamatan Deli Tua, Sunggal, Percut Sei Tuan, Patumbak, Tanjung Morawa, dan Batang Kuis, disamping Kecamatan Lubuk Pakam sebagai Ibukota Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan kecamatan yang mempunyai penduduk yang lebih jarang pada umumnya berada pada daerah pegunungan seperti Kecamatan Gunung Meriah, STM Hulu dan Kecamatan Sibolangit.

Tiga Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar diluar Kecamatan Lubuk Pakam sebagai ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Deli Tua yaitu sebesar 7.177 jiwa per Km², Kecamatan Sunggal sebesar 2.922 jiwa per Km² dan Kecamatan Percut Sei Tuan sebesar 2.236 jiwa per Km². Sedangkan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Gunung Meriah sebesar 37 jiwa per Km² dan Kecamatan STM Hulu sebesar 62 jiwa per Km².

Ditinjau dari segi persebaran penduduk juga terlihat variasi yang cukup besar antar kecamatan. Persebaran penduduk terbesar adalah Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu sekitar 21,49 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Deli Serdang berdomisili di Kecamatan Percut Sei Tuan. Menyusul Kecamatan Sunggal sekitar 13,62 persen, Kecamatan Tanjung Morawa sekitar 10,75 persen, dan Kecamatan Hamparan Perak sekitar 8,38 persen. Sedangkan persebaran penduduk terkecil berada pada Kecamatan Gunung Meriah sekitar 0,14 persen, dan Kecamatan STM Hulu sekitar 0,69 persen.

3.2 PENDIDIKAN

Upaya pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk peningkatan sumber daya manusia. Pembangunan sektor pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Hal ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia adalah sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam UUD'45, yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, baik dibidang ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, Pemerintah berupaya untuk menyediakan sarana wajib belajar 6 tahun yang dicanangkan pada tahun 1984 menjadi wajib belajar 9 tahun yang dimulai tahun 1994.

Kualitas sumber daya manusia suatu wilayah secara umum dapat digambarkan oleh beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka melek huruf. Berikut gambaran indikator-indikator pendidikan tersebut di Kabupaten Deli Serdang.

3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia sekolah yang masih terlibat dalam sistem persekolahan sesuai kelompok umurnya. Misalnya saja pada kelompok usia sekolah 7-12 tahun, adakalanya penduduk pada kelompok umur tersebut sama sekali belum menikmati pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Ada kalanya juga pada kelompok tersebut, yang tadinya menikmati pendidikan Sekolah Dasar, dengan berbagai alasan saat ini tidak lagi menikmatinya (putus sekolah), dan bahkan sebaliknya ada sebagian kecil dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat Sekolah Dasar.

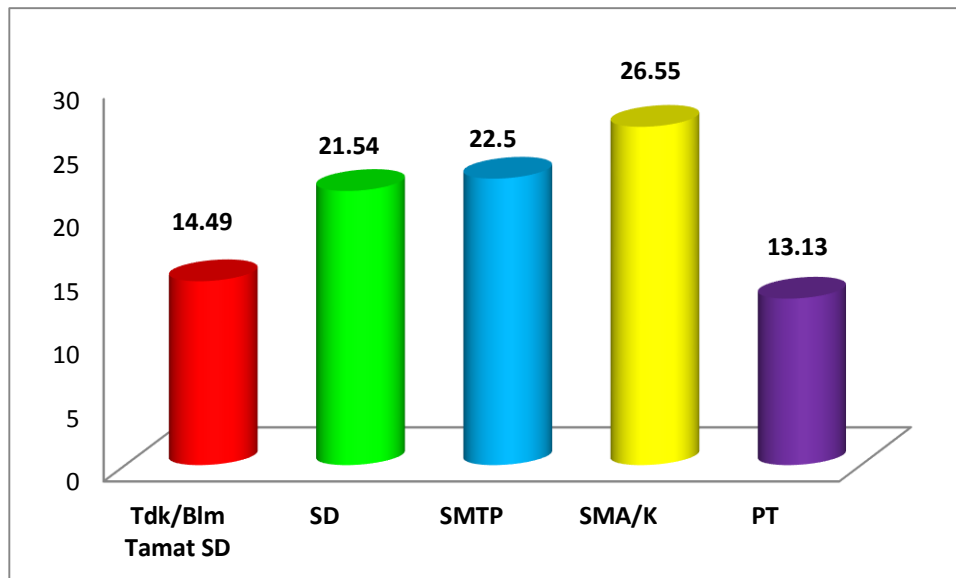
Tabel 2.1 menyajikan perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk menurut usia sekolah di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 sampai tahun 2014. Terlihat bahwa, Angka Partisipasi Sekolah pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada setiap kelompok usia sekolah dibanding tahun 2013. Untuk kelompok usia 7-12 tahun, jika pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing APS sebesar 98,24 persen dan 98,46 persen, maka

pada tahun 2014 APS naik menjadi sebesar 99,00 persen. Untuk kelompok usia sekolah 7-15 tahun, pada tahun 2014 naik menjadi 98,11 persen dibanding tahun 2012 yang hanya sebesar 95,49 persen, dan juga masih di atas angka APS tahun 2013 yang mencapai 95,35 persen. Untuk kelompok usia sekolah 16-18 tahun, pada tahun 2014 nilai APS sebesar 73,44 persen, angka ini berada di atas angka APS tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing sebesar 70,87 persen dan 70,67 persen. Untuk kelompok usia sekolah 7-24 tahun, jika pada tahun 2012 dan 2013 nilainya 67,01 persen dan 68,86 persen maka pada tahun 2014 nilainya naik menjadi 71,33 persen.

3.2.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan penduduk yang rendah dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Sebab dengan tingkat pendidikan yang rendah, penduduk cenderung pasif dan tidak mampu merawat hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yakni merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Gambar 2.
Persentase Penduduk 10 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014



Tabel 2.2 menyajikan tingkat pendidikan tertinggi penduduk yang berumur 10 tahun keatas di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 sampai tahun 2014. Jika pada tahun 2012, penduduk usia 10 tahun keatas yang sama sekali tidak/belum pernah sekolah sebesar 1,17 persen; maka pada tahun 2014 angka ini sedikit menurun menjadi sebesar 1,80 persen. Selain Tabel 2.2, Gambar 2 di atas menyajikan ilustrasi tentang Proporsi pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun keatas di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014 secara umum. Terlihat bahwa, persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun keatas di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 cenderung stabil berbentuk payung dimana proporsi terendah ada pada perguruan tinggi.

3.2.3 Angka Buta huruf

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Sebab dengan kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki akan dapat mendorong penduduk untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan.

Tabel 2.3 menyajikan gambaran perkembangan data melek huruf dan buta huruf di Kabupaten Deli Serdang tahun 2011 sampai tahun 2014. Terlihat bahwa angka melek huruf mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebaliknya angka buta huruf mengalami penurunan setiap tahunnya selama 4 tahun terakhir. Begitu pula pada tahun 2014 angka melek huruf meningkat dan angka buta huruf mengalami penurunan. Pada tahun 2011 angka melek huruf sebesar 98,04 persen, dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 99,40 persen. Sedangkan angka buta huruf pada tahun 2011 sebesar 1,96 persen, maka pada tahun 2014 angka buta huruf mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni hanya sebesar 0,60 persen.

3.2.4 Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah merupakan sebuah indikator pendidikan yang akan menunjukkan banyak penduduk yang masih sekolah pada level/tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan kelompok umur penduduk. Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada setiap jenjangnya. APK dihitung dengan membagi jumlah murid sekolah pada setiap jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk kelompok umur tertentu (sesuai dengan jenjang pendidikannya). Nilai APK bisa melebihi 100 persen karena penduduk terkadang masih bersekolah pada jenjang yang tidak sesuai dengan umurnya. Contoh seorang anak yang berumur 13 tahun masih sekolah di Sekolah Dasar (SD). Sementara APK SD dihitung dengan membagi jumlah murid SD dengan penduduk usia 7-12 tahun. Begitu pula dengan APK SMTP, akan sangat dimungkinkan lebih dari 100 persen sebab banyak penduduk usia 11-12 tahun yang telah duduk dibangku SMTP.

Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (Murni) sekolah penduduk pada setiap jenjangnya. APM dihitung dengan membagi jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu yang masih sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan total jumlah penduduk kelompok umur tersebut. Misalkan pada suatu daerah ada 100 anak berusia 7-12 tahun dan 95 diantara masih berstatus murid SD. Maka nilai APM SD daerah tersebut adalah 95 persen. Sehingga nilai APM tidak akan melebihi 100, berbeda dengan nilai APK yang dapat lebih dari 100 persen.

Tabel 2.4 memberikan gambaran Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenis kelamin di Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 dan tahun 2014. Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa untuk pendidikan SMTP dan SMTA, persentase APK dan APM wanita cenderung lebih besar dari pada pria. Sedangkan bila dibandingkan antara tahun 2013 dengan 2014, terlihat telah terjadi peningkatan APM untuk semua jenjang pendidikan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.3 KESEHATAN

Sekurang-kurangnya ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang, yang secara umum dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi kebiasaan makan, gaya hidup dan jenis kegiatan yang dilakukan seseorang. Faktor internal lain yang juga berpengaruh terhadap kesehatan seseorang antara lain faktor keturunan, tingkat pendidikan, perilaku terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia berupa aparat kesehatan (dokter, bidan, mantri, tenaga medis, dan sebagainya) maupun keberadaan rumah sakit, klinik, puskesmas dan sarana kesehatan lainnya serta kondisi aktual lingkungan/sanitasi. Terjadinya gangguan kesehatan merupakan interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Bangsa yang memiliki tingkat derajat kesehatan yang tinggi akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembangunan. Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dikembangkan melalui sistem Kesehatan Nasional. Pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit juga dilakukan dengan peningkatan pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat serta sarana penunjangnya seperti Puskesmas, Posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa saerta penyediaan fasilitas air bersih.

3.3.1 Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*)

Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir (dari saat pencacahan) akan dicatat dalam Susenas yang dilaksanakan BPS setiap tahunnya. Hasil Susenas tahun 2012 sampai 2014 memberikan angka kesakitan menurut jenis keluhan utama yang dialami penduduk Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 - 2014 sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.1.

Berdasarkan Tabel 3.1, terlihat bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengalami penurunan sepanjang tahun 2012 sampai tahun 2014. Dimana pada tahun 2012 persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 18,00 persen. Angka ini terus meningkat hingga tahun 2014 mencapai 24,66 persen. Dua jenis keluhan kesehatan terbesar tahun 2014 adalah batuk sebesar 9,76 persen, diikuti keluhan pilek sekitar 8,66 persen. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi tahun 2013 yang juga menempatkan kedua keluhan tersebut sebagai keluhan kesehatan utama yang dialami penduduk Kabupaten Deli Serdang namun dengan jumlah persentase yang lebih kecil.

Komposisi penduduk yang sakit selama sebulan yang lalu menurut banyaknya hari sakit dapat dilihat pada Tabel 3.2. Pada Tahun 2014 diantara penduduk yang sakit, sebagian besar mengalami lamanya hari sakit 1 – 3 hari (sebesar 68,58 persen). Hanya sebagian kecil saja penduduk mengalami hari lama sakit diatas satu minggu (sebesar 6,80 persen). Bila dibandingkan dengan data tahun 2012 dan 2013, terlihat bahwa penduduk yang sakit pada tahun 2014 cenderung memerlukan perawatan yang lebih panjang.

3.3.2 Penolong Persalinan

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah penolong saat persalinan. Data komposisi penolong persalinan bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan dan keselamatan ibu dan kesehatan bayi serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dapat dianggap lebih baik dari yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya.

Tabel 3.3 memberikan gambaran Penolong persalinan yang pertama kali dan atau terakhir kali di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 - 2014. Terlihat bahwa penolong persalinan yang terbanyak dilakukan oleh tenaga medis. Pada tahun 2012, tenaga medis melakukan pertolongan pada persalinan pertama sebesar 98,95 persen, dan pada persalinan terakhir 98,98 persen. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah persalinan pertama yang ditolong tenaga medis sebesar 96,47 persen dan persalinan terakhir yang ditolong tenaga medis sebesar 97,80 persen. Sementara itu pada tahun 2014 persalinan pertama yang dilakukan tenaga medis sedikit turun menjadi 98,22 persen, begitu juga dengan persalinan terakhir

yang ditolong tenaga medis mencapai 98,67 persen. Terlihat bahwa ada kecenderungan Stagnansi penolong persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis bila dibandingkan dengan tenaga penolong kelahiran lainnya dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

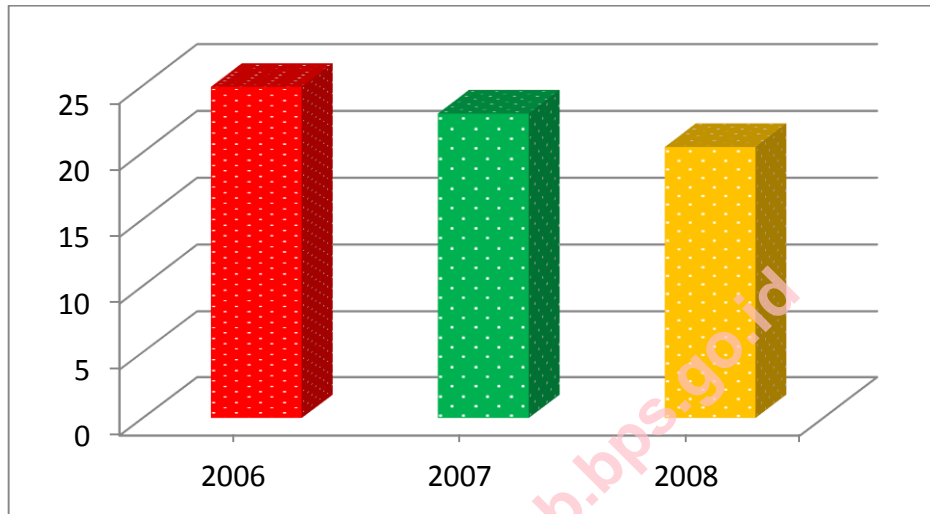
Meskipun demikian persalinan yang ditolong oleh tenaga non medis harus tetap diwaspadai, mengingat angka penolong persalinan yang dilakukan oleh tenaga non medis masih terlalu besar, meskipun cenderung menurun sampai tahun 2014. Tahun 2012, untuk persalinan pertama yang ditolong tenaga non medis ada sebanyak 1,05 persen, dan untuk persalinan terakhir sebesar 1,02 persen. Pada tahun 2013, persalinan pertama yang ditolong tenaga non medis ada sebanyak 3,52 persen, dan pada persalinan terakhir 2,19 persen. Sedangkan pada tahun 2014, persalinan pertama yang ditolong tenaga non medis ada sebanyak 1,78 persen, dan persalinan terakhir sebesar 1,33 persen.

3.3.3 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*)

Angka Kematian Bayi (*infant mortality rate* atau IMR) dapat dijadikan gambaran tingkat kesehatan penduduk secara umum. Angka ini biasanya diperkirakan melalui cara atau metode tertentu dari data hasil sensus/survei. Kematian bayi berkaitan erat dengan tingkat pendidikan keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, sistem nilai adat istiadat, kebersihan dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tersedia. Sehubungan dengan itu upaya pembangunan kesehatan dimasa mendatang perlu terus ditingkatkan. Dengan pembangunan yang dilaksanakan tersebut, baik pembangunan sarana kesehatan maupun perbaikan tingkat hidup penduduk diharapkan tingkat kemataian terutama tingkat kematian bayi akan dapat diturunkan.

Angka Kematian Bayi (IMR) yaitu Kematian bayi per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Deli Serdang selama periode tiga tahun terakhir 2006-2008 mengalami penurunan (Gambar 3). Jika pada tahun 2006 IMR sebesar 24,9; maka pada tahun 2007 IMR menjadi sebesar 22,9 dan menjadi sebesar 20,4 pada tahun 2008. Penurunan angka IMR ini merupakan salah satu cerminan, semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 3.
Kecenderungan IMR Kabupaten Deli Serdang Tahun 2006 – 2008

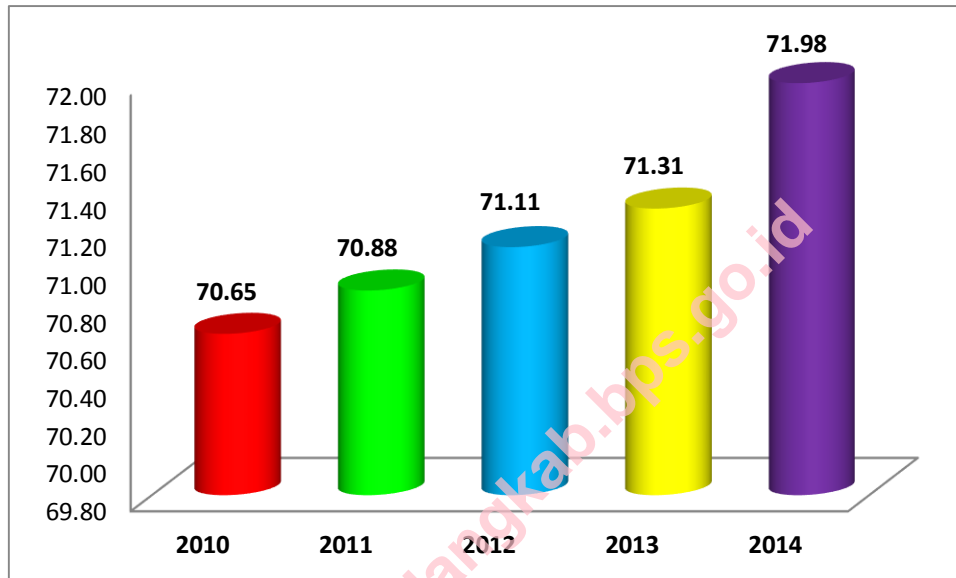


3.3.4 Angka Harapan Hidup

Kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan dapat dipandang dari aspek fisik dan non fisik yang tentunya keduanya saling berkaitan. Kualitas non fisik telah diulas sebelumnya melalui kualitas pendidikannya sedangkan kualitas fisik penduduk dapat dilihat dari derajat kesehatan. Salah satu indikator utama dalam mengukur derajat kesehatan penduduk secara makro adalah angka harapan hidup waktu lahir. Angka harapan hidup ini memperlihatkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara makro. Kebijakan peningkatan kesehatan antara lain bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan diri untuk hidup sehat, diharapkan dapat meningkatkan angka harapan penduduk. Semakin tinggi angka harapan hidup menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat secara makro semakin tinggi.

Angka harapan hidup di Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2013 angka harapan hidup penduduk Kabupaten Deli Serdang tercatat 71,98 tahun yang berarti penduduk Kabupaten Deli Serdang yang baru lahir pada tahun 2014 mempunyai harapan untuk mencapai umur 72 tahun. Angka harapan hidup tersebut meningkat dari 70,65 tahun pada tahun 2010, dan 70,88 tahun pada tahun 2011.

Gambar 4.
Kecenderungan Angka Harapan Hidup Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2010 – 2014



Seperti halnya dengan indikator pendidikan, angka harapan hidup di Kabupaten Deli Serdang juga berada di atas rata-rata angka Provinsi Sumatera Utara yang berarti secara makro derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Deli Serdang relatif sudah diatas rata-rata Sumatera Utara. Kecenderungan peningkatan Angka Harapan Hidup ini diperkirakan karena membaiknya pelayanan kesehatan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi penduduk, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan gizi serta kesehatan dan lingkungan hidup yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan AHH.

3.3.5 Lamanya Balita Diberi ASI

Lamanya balita diberi ASI (air susu ibu) juga sangat mempengaruhi kesehatan balita dalam rangka membangun generasi yang sehat dan berkualitas dimasa mendatang. Air susu ibu merupakan makanan terbaik bagi pertumbuhan dan kekebalan tubuh balita. Makin lama balita disusui makin baik pertumbuhan fisik dan tingkat inteligensianya, serta makin baik pula daya tahannya terhadap penyakit.

Tabel 3.5 menyajikan data lamanya balita diberi ASI pada tahun 2012 - 2014. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2014 rata-rata balita diberi ASI selama 14,08 bulan dengan rata-rata pemberian ASI Eksklusif selama 3,66 bulan. Angka ini relatif

lebih rendah bila dibandingkan dengan angka tahun 2013, namun lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2012. Pada tahun 2012, rata-rata pemberian ASI selama 12,77 bulan dan rata-rata pemberian ASI Eksklusif selama 4,43 bulan. Tabel 3.5 juga memberi gambaran bahwa pada tahun 2014, sebagian besar balita di Deli Serdang diberi ASI selama 12 bulan atau lebih sekitar 62,58 persen, dengan rincian diberi ASI antara 12 - 17 bulan sekitar 27,45 persen dan selebihnya diberi ASI diatas 18 bulan sekitar 35,13 persen. Hal yang sungguh menggemberikan adalah tidak ada lagi anak balita yang tidak diberi ASI kurang dari 1 bulan penuh. Padahal angka ini relatif besar pada tahun 2012 yakni 5,77 persen.

3.4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan terjadinya perubahan penduduk adalah fertilitas. Fertilitas menyangkut banyaknya bayi atau anak lahir hidup yang dilahirkan oleh wanita atau sekelompok wanita. Banyaknya anak yang dilahirkan sangat erat kaitannya terhadap kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spritual anggota rumah tangganya. Bagi rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang lemah, maka pembatasan jumlah anak merupakan salah satu cara bagi terciptanya keluarga yang sejahtera.

Dalam upaya melakukan pembatasan jumlah anak yang akan dilahirkan, maka penduduk wanita pada usia tertentu menjadi sasarannya. Usia tertentu yang dimaksudkan disini adalah usia 15-49 tahun. Hal ini disebabkan pada usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang berada pada usia tersebut ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) bagi yang berstatus kawin.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menjadi kendala bagi kelancaran dan kelanjutan pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahun 1970 mulai disosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat. Tujuannya antara lain disamping pengendalian penduduk juga secara langsung akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Selanjutnya usia wanita saat perkawinan pertama selain mempengaruhi fertilitas juga mempengaruhi resiko wanita tersebut akan melahirkan. Semakin muda usia saat perkawinan

pertama, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Hal ini dikarenakan belum matangnya rahim wanita muda untuk memproduksi anak, atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/persalinan. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia saat perkawinan pertama, semakin besar resiko yang dihadapi wanita dalam kehamilan/persalinan.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ditegaskan bahwa program Keluarga Berencana bertujuan ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak serta terwujudnya keluarga kecil dan sejahtera. Salah satu program yang sangat dianjurkan adalah menunda usia perkawinan, untuk laki-laki umur 25 tahun dan wanita 20 tahun.

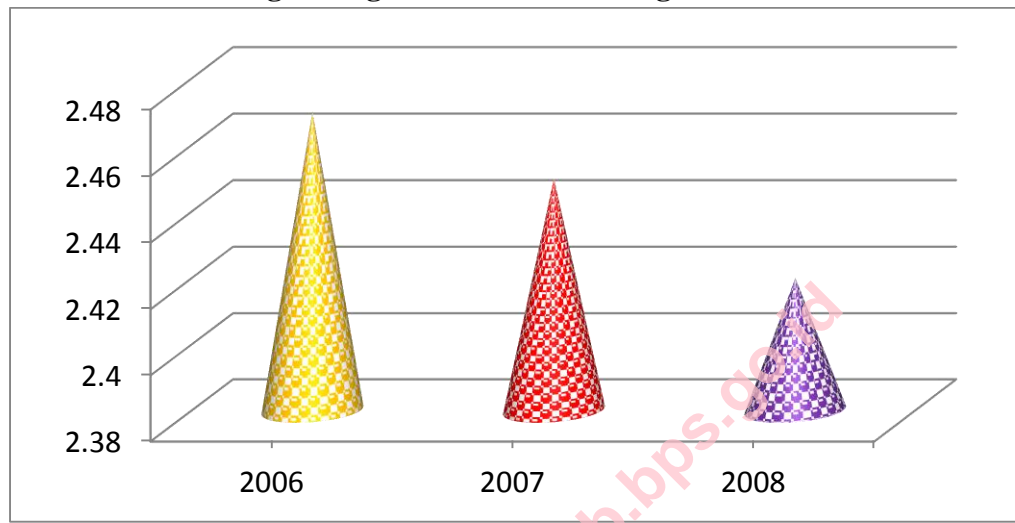
3.4.1 Usia Perkawinan Pertama

Tabel 4.1 menyajikan gambaran tentang wanita usia 10 tahun keatas menurut umur perkawinan pertamanya kondisi data tahun 2012 - 2014. Terlihat bahwa pada tahun 2014 di Kabupaten Deli Serdang, modus umur perkawinan pertama wanita adalah usia 19 – 24 tahun (sekitar 58,98 persen). Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan angka tahun 2012 yang hanya sebesar 57,47 persen tetapi turun dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 60,45 persen. Namun demikian yang menjadi perhatian adalah masih ditemukannya sekitar 5,76 persen wanita usia 10 tahun keatas yang melaksanakan perkawinan pertama pada usia muda/dibawah umur (<17 tahun). Secara rata-rata usia perkawinan pertama wanita di Kabupaten Deli Serdang adalah 21,59 tahun, menurun dibandingkan kondisi tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing berkisar 21,26 tahun dan 21,49 tahun.

3.4.2 Angka Kelahiran Total

Total Fertility Rate (TFR) adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh sekelompok wanita sampai akhir masa reproduksinya (usia 49 tahun) dengan asumsi wanita-wanita tersebut mengikuti pola kelahiran pada saat perhitungan. Dengan kata lain TFR merupakan nilai rata-rata kelahiran per wanita usia subur.

Gambar 5.
Kecenderungan Angka TFR Deli Serdang Tahun 2006 – 2008



Angka TFR di Kabupaten Deli Serdang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, jika angka TFR sebesar 2,47 pada tahun 2006, angka ini turun menjadi sebesar 2,45 pada tahun 2007 dan turun lagi menjadi sebesar 2,42 pada tahun 2008 (Gambar 5). Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat fertilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor yang berpengaruh langsung antara lain adalah pemakaian kontrasepsi dan umur pada saat perkawinan pertama. Sedangkan faktor yang tidak langsung adalah faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pengalaman bekerja, dan lain-lain.

3.4.3 Partisipasi Keluarga Berencana

Tabel 4.3 menyajikan gambaran persentase wanita usia 15-49 yang berstatus kawin menurut status penggunaan alat/cara KB di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012- 2014. Pada tahun 2014 sebagian besar wanita pada kelompok tersebut pernah menggunakan alat/cara KB (sebesar 79,35 persen), dimana diantaranya sebesar 57,60 persen masih tergolong aktif ber KB sampai saat ini. Selebihnya sebesar 20,65 persen wanita pada kelompok tersebut tidak pernah sama sekali menggunakan alat/cara KB. Jika dibandingkan dengan angka Provinsi Sumatera Utara (pernah menggunakan alat/cara KB 71,71 persen, tidak pernah menggunakan alat/cara KB 28,29 persen) terlihat bahwa partisipasi keluarga berencana masih lebih baik di Kabupaten Deli Serdang dibandingkan keseluruhan Propinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.4 menyajikan gambaran tentang alat/cara KB yang banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin di Kabupaten Deli Serdang dan Sumatera Utara tahun 2014. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hampir 100 persen yakni sebesar 96,08 persen wanita pada kelompok tersebut menggunakan alat kontrasepsi modern seperti MOW, MOP, IUD/AKDR, Suntikan KB, Kondom, Pil KB, Susuk KB, dan intervag/tissue/kondom wanita). Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013. Sementara itu pada tahun 2014 hanya sebesar 3,92 persen saja yang masih menggunakan cara tradisional.

Persentase alat/cara KB yang paling banyak digunakan wanita pada kelompok tersebut di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah dengan menggunakan Suntik KB, dimana pada tahun 2014 mencapai 50,48 persen. Sedangkan alat/cara KB terbanyak kedua yang digunakan adalah dengan menggunakan Pil KB (sebesar 33,34 persen), dan terbanyak ketiga adalah alat/cara KB dengan Medis Operasi Wanita (MOW) sebesar 5,32 persen. Jika diperhatikan tabel 4.4, pola distribusi penggunaan alat/cara KB di Kabupaten Deli Serdang tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan penggunaan alat/cara KB di Sumatera Utara secara umum.

3.5 KETENAGAKERJAAN

Angkatan kerja dalam konsep ketenagakerjaan adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam periode seminggu yang lalu. Masalah ketenagakerjaan di Sumatera Utara pada umumnya dan di Kabupaten Deli Serdang pada khususnya, diperkirakan akan semakin kompleks dimasa-masa mendatang. Indikasi ini terlihat dari penambahan penduduk usia kerja setiap tahun, banyaknya pengangguran terbuka maupun terselubung (*disquised unemployed*) atau bekerja kurang dari 35 jam seminggu (*under employed*) sebagai akibat dari budaya bercorak agraris. Lapangan pekerjaan yang sangat terbatas mengakibatkan semakin menumpuknya pengangguran terdidik sebagai konsekuensi dari peningkatan taraf pendidikan masyarakat. Selain itu pemutusan hubungan kerja sebagai akibat banyaknya perusahaan yang tutup juga menambah permasalahan ketenagakerjaan di daerah ini.

Pada subbab ini akan diulas secara singkat keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Deli Serdang. Hal yang akan diulas diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

(TPAK), angka pengangguran, jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, lapangan pekerjaan utama, dan status pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Deli Serdang dimasa sekarang ini.

3.5.1 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya.

Tabel 5.1 menyajikan gambaran tentang jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Berdasarkan Tabel 5.1 tersebut, terlihat bahwa jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 sebesar 1.379.023 jiwa, dengan rincian angkatan kerja sebesar 898.033 jiwa (835.162 jiwa sedang bekerja dan selebihnya, 62.871 jiwa masih menganggur) dan bukan angkatan kerja sebesar 480.990 jiwa.

3.5.2 TPAK dan TPT

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah salah satu indikator ketenagakerjaan yang paling penting untuk menghitung potensi jumlah tenaga kerja yang tersedia di suatu daerah. TPAK dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang masuk kedalam angkatan kerja (baik bekerja maupun menganggur) dibagi dengan jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja adalah penduduk yang secara ekonomis berpotensi menghasilkan output atau pendapatan, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi TPAK, berarti semakin besar pula keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya potensi angkatan kerja yang belum tersalurkan atau belum memiliki pekerjaan. TPT dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang belum mempunyai pekerjaan (menganggur) dibagi dengan jumlah penduduk angkatan kerja di suatu daerah. Semakin

tinggi TPT berarti semakin banyak pekerja yang belum terserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan akan mampu membuat terobosan-terobosan baru yang akan menciptakan lapangan-lapangan kerja baru.

Tabel 5.1 yang terdapat pada lampiran publikasi ini juga menyajikan gambaran TPAK dan TPT di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Terlihat bahwa tahun 2014, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Deli Serdang sebesar 65,12 persen dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,00 persen. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2013, maka angka TPAK dan TPT Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 sedikit meningkat dibandingkan kondisi tahun 2013 (Tahun 2013, TPAK sebesar 62,54 persen dan TPT sebesar 7,54 persen).

3.5.3 Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan usaha atau lapangan pekerjaan utama adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seorang bekerja, yang dibedakan atas 9 kelompok sektor pekerjaan yaitu:

1. Pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan)
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
5. Bangunan/Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

Tabel 5.2 menyajikan gambaran tentang lapangan pekerjaan utama penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Deli Serdang tiga tahun terakhir (2012-2014). Pada tahun 2014, modus lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Deli Serdang yang bekerja adalah sektor bangunan/konstruksi sebanyak 190.001 jiwa. Sektor yang terbanyak lainnya adalah sektor sektor perdagangan, hotel dan restoran (157.728 jiwa), sektor sektor jasa-jasa (156.504 jiwa), sektor pertanian (142.047 jiwa), dan sektor industri pengolahan

(116.075 jiwa). Sedangkan untuk sektor lainnya, penduduk Kabupaten Deli Serdang yang bekerja pada masing-masing sektor tersebut jumlahnya tidak sampai 100.000 jiwa.

3.5.4 Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Status pekerjaan dibedakan menjadi enam macam yaitu berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap, berusaha dibantu dengan buruh tetap, buruh/karyawan, serta pekerja keluarga. Klasifikasi status pekerjaan ini bermanfaat terutama untuk membandingkan proporsi penduduk yang bekerja sebagai buruh atau pekerja, usaha sendiri, dan yang menjadi pekerja keluarga pada sektor tertentu.

Pada umumnya pekerja keluarga, pengusaha tanpa buruh dan pengusaha dengan bantuan pekerja keluarga lebih menonjol pada sektor dan jenis pekerja yang relatif “tradisional” (seperti sektor pertanian dan penggalian). Sedangkan pada sektor yang relatif modern (seperti industri pengolahan dan perdagangan) terdapat lebih banyak buruh atau karyawan dan pengusaha dengan buruh tetap. Pekerja keluarga biasanya mengelompok pada sektor-sektor pertanian, terutama di kalangan perempuan dan penduduk laki-laki berusia muda.

Tabel 5.3 menyajikan gambaran tentang persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014. Pada tahun 2014, terlihat bahwa modus status pekerjaan utama penduduk usia kerja yang sedang bekerja adalah sebagai buruh/karyawan/pegawai (550.269 jiwa). Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat bahwa penduduk usia kerja yang sedang bekerja berstatus pengusaha ada sebanyak 207.106 jiwa, dengan rincian berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain sebesar 128.842 jiwa; berusaha dengan bantuan orang lain sebesar 53.741 jiwa; dan berusaha dengan buruh tetap sebesar 24.523 jiwa. Pekerja bebas sebesar 32.763 jiwa dengan rincian sebesar 21.881 jiwa merupakan pekerja bebas dibidang pertanian, dan sisanya sebesar 10.882 jiwa pekerja bebas diluar sektor pertanian. Selebihnya sebesar 45.024 jiwa merupakan pekerja keluarga.

3.6 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Dalam kehidupannya, manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, sementara sarana/prasarana sangat terbatas, akibatnya perlu ada skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan primer (pangan/makanan), sekunder (sandang/pakaian) dan tersier (papan/perumahan). Makin baik tingkat kesejahteraan seseorang, skala prioritasnya akan bergeser kejenjang yang lebih tinggi (sekunder dan tersier). Kebutuhan tersier (papan/perumahan), tak terlepas dari masalah kualitas. Kualitas perumahan akan terkait langsung dengan tingkat kesejahteraan satu keluarga. Keluarga atau rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang baik,untutannya pada rumah yang berkualitas akan berada pada “prioritas pertama”. Penilaian kualitas perumahan mencakup luas lantai, jenis lantai, jenis atap dan jenis dinding. Faktor lingkungan juga sangat menentukan kualitas perumahan, antara lain kualitas air minum, penerangan, fasilitas buang air besar dan sebagainya.

3.6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Penguasaan bangunan tempat tinggal dapat digunakan sebagai salah satu kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi rumah tangga. Status penguasaan bangunan tempat tinggal ”milik sendiri” mencerminkan tingginya tingkat ekonomi sebuah rumah tangga bila dibandingkan dengan status penguasaan bangunan tempat tinggal lainnya (seperti sewa atau milik orang tua).

Tabel 6.1 menyajikan gambaran tentang perkembangan status penguasaan bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Terlihat bahwa modus status penguasaan bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang adalah milik sendiri, meskipun persentasenya naik turun selama 3 tahun terakhir (pada tahun 2013 sempat turun hingga 65,25 persen dan naik kembali menjadi 70,21 persen pada tahun 2014). Selain milik sendiri status penguasaan tempat tinggal yang terbanyak di Kabupaten Deli Serdang adalah status dinas (12,89 persen) dan kontrak (7,47 persen).

3.6.2 Kondisi Fisik Bangunan

Kriteria lain dari kondisi tempat tinggal rumah tangga yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penghuninya adalah jenis “aladin” (atap, lantai, dan dinding) rumah yang bersangkutan. Berdasarkan mutu “aladin” yang ada, bangunan tempat tinggal dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria terbaik untuk atap adalah yang terbuat dari beton, genteng atau seng. Lantai yang menjadi kriteria terbaik terbuat dari marmer, ubin, dan tegel. Sedangkan untuk dinding, kriteria terbaiknya terbuat dari beton/tembok.

Tabel 6.2 menyajikan gambaran perkembangan penggunaan jenis atap bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 sampai dengan 2014. Pada tahun 2014, terlihat bahwa sebanyak 96,28 persen rumah tangga sudah menggunakan jenis atap yang baik seperti beton, genteng, sirap, dan seng sebagai atap rumahnya. Namun dari keempat bahan tersebut, seng merupakan jenis atap yang paling dominan, sebab digunakan pada 91,54 persen bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014. Angka ini sedikit membaik bila dibandingkan kondisi tahun 2013 yang mencapai angka 93,49 persen yang menggunakan jenis atap yang baik. Namun secara keseluruhan pada tahun 2014 masih terdapat sekitar 1,73 persen rumah tangga yang masih menggunakan atap dengan kualitas rendah seperti ijuk/daun-daunan dan lainnya sebagai atap rumahnya.

Tabel 6.3 menyajikan perbandingan penggunaan jenis lantai terluas oleh rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014. Pada tahun 2014, baik di Kabupaten Deli Serdang maupun Provinsi Sumatera Utara, jenis lantai yang paling dominan adalah lantai semen. Jenis lantai selanjutnya yang paling banyak digunakan adalah lantai yang terbuat dari bahan marmer, keramik dan granit. Bahan-bahan ini digunakan pada 42,26 persen bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara, penggunaannya sebagai bahan lantai bangunan tempat tinggal mencapai 27,08 persen. Bangunan yang mempunyai kualitas yang cukup buruk (sebab masih berupa lantai tanah) pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 1,65 persen di Kabupaten Deli Serdang dan jumlahnya sekitar 2,51 persen dari total bangunan tempat tinggal yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Luas lantai juga dapat digunakan sebagai salah satu kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan bangunan tempat tinggal masyarakat. Luas lantai sangat terkait dengan tingkat penghasilan

rumah tangga karena harga tanah yang semakin mahal saat ini. Asumsinya, semakin luas lantai suatu rumah tangga semakin tinggi pula tingkat ekonominya, dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 6.4 menyajikan gambaran perkembangan luas lantai yang dikuasai rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Sepanjang tahun 2012 sampai tahun 2014 luas lantai 20 – 149 m² cenderung stagnan. Modus luas lantai bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 adalah ukuran 60-99 m² (sebesar 43,64 persen). Ukuran luas lantai bangunan tempat tinggal kedua terbanyak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014 adalah ukuran 20-49 m². Ada sekitar 31,27 persen bangunan tempat tinggal yang luas lantainya berukuran tersebut.

Tabel 6.5 menyajikan gambaran perkembangan jenis dinding terluas pada bangunan tempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Terlihat bahwa di Kabupaten Deli Serdang sebagian besar rumah tangga menggunakan dinding terluas jenis tembok (sekitar 82,40 persen). Angka ini terus meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Dimana rumah tangga yang menggunakan tembok sebagai jenis dinding terluasnya pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 73,90 persen dan 78,73 persen. Selebihnya sekitar 17,60 persen masih menggunakan dinding terluas sejenis kayu/bambu/lainnya.

3.6.3 Fasilitas Perumahan

Air yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan hidup sehat. Oleh karena itu, kualitas air minum yang tersedia biasanya menjadi perhatian utama bagi seseorang yang akan memilih tempat tinggalnya. Air ledeng dan air dalam kemasan, merupakan sumber air minum yang mempunyai kualitas paling baik. Hal ini dikarenakan sebelum air tersebut didistribusikan kepada rumah tangga terlebih dahulu melalui proses penjernihan dan sterilisasi. Tabel 6.6 menyajikan gambaran tentang persentase rumah tangga menurut sumber air minum di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Sepanjang tahun 2012 sampai tahun 2014, terlihat bahwa sumber air minum terbanyak yang digunakan adalah air isi ulang. Pada tahun 2014 sebanyak 43,51 persen rumah tangga menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum dan air dari sumur bor atau pompa sebanyak 20,27 persen. Jika diperhatikan tabel tersebut, maka hal yang masih

memprihatinkan adalah pada tahun 2014 masih ada sebesar 3,42 persen rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang yang menggunakan sumber air minum dengan kualitas rendah seperti sumur tidak terlindung dan mata air tidak terlindung sebagai sumber air minumannya.

Tabel 6.7 dan 6.8 menyajikan gambaran tentang jenis kloset dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Terlihat bahwa pada tahun 2014 modus jenis kloset adalah leher angsa (82,51 persen), diikuti oleh jenis kloset plengsengan (13,47 persen). Sedangkan untuk tempat pembuangan akhir kotoran/tinja, modusnya adalah jenis tangki septik (91,14 persen). Dengan demikian sejalan dengan besarnya persentase rumah tangga yang menggunakan jenis kloset leher angsa dan plengsengan, besar pula persentase rumah tangga yang menggunakan tempat pembuangan akhir tinja dengan tangki. Hal ini tentu saja secara tidak langsung telah dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Hasil pembangunan telah memberikan dampak yang luas kepada masyarakat. Salah satu aspek yang dapat dilihat adalah melalui fasilitas perumahan yang telah tersedia seperti listrik sebagai sumber penerangan. Tabel 6.9 menyajikan beberapa sumber penerangan yang dipergunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Tampak bahwa di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014, rumah tangga pemakai listrik baik PLN maupun non PLN sudah hampir 100 persen yaitu sebesar 99,44 persen, dimana pemakai listrik PLN sebesar 99,36 persen. Angka ini relatif tidak berubah bila dibandingkan dengan angka tahun 2012 dan 2013 dimana rumah tangga pengguna listrik sebagai sumber penerangannya adalah sebesar 99,90 persen dan 99,68 persen.

Tabel 6.10 menyajikan data tentang jenis bahan bakar utama untuk memasak di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Berdasarkan tabel tersebut, sepanjang tahun 2012 sampai tahun 2014 terlihat bahwa terjadi peningkatan penggunaan gas/elpiji oleh sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 penggunaan gas/elpiji sebagai jenis bahan bakar utama untuk memasak mencapai 86,04 persen. Artinya Gas/elpiji telah menggeser peran dari minyak tanah dan kayu bakar sebagai bahan bakar utama rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang (minyak tanah sebesar 5,19 persen). Jika pada tahun 2013, ada sebanyak 84,04 persen rumah tangga yang menggunakan gas/elpiji maka tahun 2014 jumlahnya telah menjadi 86,04 persen. Begitu pula dengan penggunaan minyak tanah sebagai bahan bakar utama mengalami

pasang surut.. Pada tahun 2012 ada sebanyak 10,56 persen rumah tangga yang menggunakan minyak tanah, pada tahun 2013 menjadi 1,09 persen dan meningkat kembali menjadi 5,19 persen pada tahun 2014.

3.7 KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Pengeluaran rumah tangga dibedakan atas 2 macam yaitu pengeluaran makanan dan non makanan. Pengeluaran non makanan dibedakan lagi menjadi pengeluaran habis pakai dan pengeluaran tahan lama. Akumulasi dari semua pengeluaran ini secara transparan akan mencerminkan tingkat/derajat kesejahteraan masyarakat/rumah tangga. Secara umum, pola pengeluaran di Indonesia dan negara berkembang lainnya, masih didominasi oleh pengeluaran untuk makanan. Sementara di negara maju, pengeluaran non makanan cenderung lebih tinggi dibanding pengeluaran untuk makanan.

Ada tiga macam kebutuhan utama manusia yang harus selalu dipenuhi, yaitu makanan, pakaian dan perumahan (biasanya disebut sandang, pangan dan papan). Berdasarkan hukum Engel, makin baik tingkat kesejahteraan sebuah rumah tangga, maka semakin kecil persentase pengeluarannya untuk makanan. Kebutuhannya akan lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan sekunder (sandang/pakaian) dan tersier (papan/perumahan).

Secara umum, besarnya pengeluaran akan berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diterima. Data pendapatan rumah tangga yang akurat relatif sulit diperoleh. Sebab biasanya rumah tangga akan jauh lebih mudah menceritakan besarnya pengeluarannya per bulan dari pada memberitahu jumlah pendapatan yang diterima setiap bulannya. Berdasarkan kenyataan ini, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, digunakanlah pendekatan pengeluaran (*consumption aproach*) sebagai alternatif dari akumulasi pendapatan yang diterima. Besarnya pendapatan yang diterima diharapkan dapat mencerminkan dengan besarnya pengeluaran yang dibelanjakan oleh rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, data perkembangan tingkat pendapatan penduduk harus didukung oleh ketersediaan data pengeluaran rumah tangga. Meskipun data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita suatu daerah telah dihitung setiap tahun, data perkembangan pengeluaran rumah tangga tetap perlu disajikan. Hal ini diperlukan agar lebih mendukung data perkembangan tingkat pendapatan penduduk atau rumah tangga yang sesungguhnya.

3.7.1. Distribusi Pengeluaran Penduduk

Data pengeluaran rumah tangga dikumpulkan setiap tahun oleh BPS melalui Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan secara nasional diseluruh Kabupaten/ Kota termasuk Kabupaten Deli Serdang. Persentase penduduk dan persentase pengeluaran menurut golongan pengeluaran perkapita perbulan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 disajikan pada tabel 7.1 dan tabel 7.2. Terlihat bahwa modus persentase penduduk dan persentase pengeluaran menurut golongan pengeluaran perkapita perbulan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 adalah sama yaitu pada kelompok golongan pengeluaran perkapita perbulan diatas Rp. 500.000. Dapat dilihat pula, baik pada tahun 2014 maupun pada tahun-tahun sebelumnya, persentase penduduk dan persentase pengeluaran pada golongan pengeluaran yang sama cenderung semakin besar pada golongan pengeluaran perkapita perbulan yang semakin besar pula.

3.7.2. Persentase Pengeluaran Bukan Makanan

Tabel 7.3 menyajikan gambaran tentang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan baik untuk makanan maupun non makanan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012, 2013 dan 2014. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran perkapita perbulan baik untuk makanan maupun non makanan di Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 681.402, dimana sebesar 44,46 persen diantaranya digunakan untuk kebutuhan bukan makanan. Selebihnya sebesar 55,54 persen digunakan untuk keperluan makanan. Bila dibandingkan dengan angka tahun 2012 dan 2013, polanya masih sama, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan makanan selalu lebih besar bila dibandingkan dengan kebutuhan non makanan.

3.8 KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA

Kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan diantaranya adalah pemberian pelayanan kesehatan gratis, pembagian beras murah, dan pemberian kredit usaha kepada masyarakat. Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dibidang kesehatan adalah dengan menerbitkan kartu yang dapat digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis atau subsidi bagi masyarakat miskin. Sedangkan dalam pelaksanaannya, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut dapat digunakan Jamkesmas, KKB, Kartu Sehat, Kartu/Surat Miskin, dan JPK Gakin.

Tabel 8.1 menyajikan gambaran persentase rumah tangga yang memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut jenis jaminan di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2014. Terlihat bahwa sebesar 10,80 persen rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan berupa jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) atau Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). Sedangkan di Provinsi Sumatera, jumlah rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas mencapai 19,89 persen.

Tabel 8.2 menyajikan gambaran persentase rumah tangga yang membeli beras murah dalam 3 bulan terakhir di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2014. Pada tahun 2014, ada sebesar 19,57 persen rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang yang pernah membeli beras murah/raskin dalam 3 bulan terakhir, sebagian besar diantaranya membeli beras 1-20 kg yaitu sebesar 87,70 persen. Sementara itu, pada tahun 2014 di seluruh Provinsi Sumatera Utara jumlah rumah tangga yang pernah membeli beras murah/raskin dalam 3 bulan terakhir ada sebanyak 36,53. Seperti halnya di Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar rumah tangga yang membeli beras murah/raskin di Provinsi Sumatera Utara hanya mendapat 1-20 kg selama 3 bulan terakhir.

Rumah tangga penerima raskin pada umumnya tidak lagi menerima jatah raskin sebesar 15 Kg setiap bulannya. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan membagi jumlah raskin yang ada dengan jumlah rumah tangga yang membutuhkannya. Jumlah rumah tangga penerima raskin yang ditetapkan pemerintah umumnya berkurang dari tahun ketahun, sementara rumah tangga yang membutuhkan raskin cenderung tetap atau meningkat. Akibatnya jumlah beras yang diterima rumah tangga tidak sampai 15 Kg setiap bulannya. Besaran raskin yang diterima setiap bulan bervariasi antar desa dan kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, namun besarnya berkisar 3 s/d 10 Kg per rumah tangga. Hal ini menyebabkan modus besaran raskin yang diterima rumah tangga antara 1-20 Kg selama 3 bulan terakhir.

Tabel 8.3 menyajikan gambaran persentase rumah tangga yang menguasai telepon rumah, HP, PC, dan note book di Kabupaten Deli Serdang dalam 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan Tabel 8.3 terlihat bahwa jumlah pengguna telepon rumah di Kabupaten Deli Serdang relatif tetap dari tahun ke tahun yakni berkisar antara 3-5 persen. Sebaliknya, rumah tangga yang minimal salah satu anggota

rumah tangganya memiliki HP cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selain telepon rumah, rumah tangga pengguna PC (Personal Computer) cenderung turun dalam 3 tahun terakhir dan perannya digantikan oleh note book yang tingkat kepemilikannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

Tabel 1.1 Jumlah dan Distribusi Penduduk Di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010.

Wilayah	Jumlah		Persentase	
	2000	2010	2000	2010
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Deli Serdang				
Kota	796.797	1.355.844	57,66	75,73
Desa	585.091	434.587	42,34	24,27
Total	1.381.888	1.790.431	100,00	100,00
Sumatera Utara				
Kota	4.997.657	6.382.672	43,41	49,16
Desa	6.516.316	6.599.532	56,59	50,84
Total	11.513.973	12.982.204	100,00	100,00

Sumber : Sensus Penduduk 2000 dan 2010, BPS

Tabel 1.2 Luas Daerah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 - 2014.

Wilayah	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Kepadatan (Jiwa/Km ²)		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Deli Serdang	2.497,72	1.845.615	1.886.388	1.984.598	739	755	795
Sumatera Utara	71.680,68	13.215.401	13.326.307	13.766.851	184	186	193

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

Jenis Kelamin	Tahun		
	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]
Laki-laki	928.434	949.270	998669
Perempuan	917.181	937.118	985929
Sex Ratio	101,23	101,30	101,29

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Angka Beban Tanggungan (ABT) Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dan 2014.

Kelompok Umur	2013			2014		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Anak-anak						
0 – 14 tahun	298.134	284.175	582.309	312.564	298.187	610.751
Produktif						
15 – 64 tahun	624.198	619.792	1.243.990	656.992	652.264	1.309.256
Lansia						
65 +	29.938	33.151	60.089	29.113	35.478	64.591
ABT	52,08	51,20	51,64	52,01	51,15	51,58

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.5 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014.

Status Perkawinan	Deli Serdang			Sumatera utara		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Belum Kawin	41,06	34,50	37,78	42,83	34,66	38,71
Kawin	56,04	55,76	55,90	54,34	53,54	53,94
Cerai Hidup	0,96	1,94	1,45	0,75	1,97	1,37
Cerai Mati	1,94	7,80	4,87	2,08	9,82	5,99
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2014

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Gunung Meriah	2.566	2.632	2.800
2.	STM Hulu	12.690	12.994	13.710
3.	Sibolangit	20.286	20.756	21.934
4.	Kutalimbaru	37.002	37.758	39.741
5.	Pancur Batu	87.560	89.469	94.142
6.	Namorambe	37.747	38.583	40.587
7.	Biru-Biru	35.090	35.887	37.775
8.	STM Hilir	31.547	32.267	33.982
9.	Bangun Purba	22.237	22.749	23.970
10.	Galang	63.476	64.912	68.363
11.	Tanjung Morawa	198.514	202.870	213.372
12.	Patumbak	91.545	93.522	98.296
13.	Deli Tua	62.503	63.877	67.168
14.	Sunggal	251.575	257.070	270.291
15.	Hamparan Perak	154.620	158.034	166.298
16.	Labuhan Deli	62.039	63.431	66.722
17.	Percut Sei Tuan	396.656	405.434	426.429
18.	Batang Kuis	57.993	59.281	62.348
19.	Pantai Labu	44.440	45.440	47.810
20.	Beringin	54.078	55.276	58.194
21.	Lubuk Pakam	83.530	85.366	89.873
22.	Pagar Merbau	37.921	38.780	40.793
Jumlah		1.845.615	1.886.388	1.984.598

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.7 Persentase Luas Daerah, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Deli Serdang menurut Kecamatan Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Jumlah Penduduk	Persentase		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
				Luas	Penduduk	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1.	Gunung Meriah	76,65	2.800	3.07	0.14	37
2.	STM Hulu	223,38	13.710	8.94	0.69	62
3.	Sibolangit	179,96	21.934	7.20	1.11	122
4.	Kutalimbaru	174,92	39.741	7.00	2.00	228
5.	Pancur Batu	122,53	94.142	4.91	4.74	769
6.	Namorambe	62,30	40.587	2.49	2.05	652
7.	Biru-Biru	89,69	37.775	3.59	1.90	422
8.	STM Hilir	190,50	33.982	7.63	1.71	179
9.	Bangun Purba	129,95	23.970	5.20	1.21	185
10.	Galang	150,29	68.363	6.02	3.44	455
11.	Tanjung Morawa	131,75	213.372	5.27	10.75	1.620
12.	Patumbak	46,79	98.296	1.87	4.95	2.101
13.	Deli Tua	9,36	67.168	0.37	3.38	7.177
14.	Sunggal	92,52	270.291	3.70	13.62	2.922
15.	Hamparan Perak	230,15	166.298	9.21	8.38	723
16.	Labuhan Deli	127,23	66.722	5.09	3.36	525
17.	Percut Sei Tuan	190,79	426.429	7.64	21.49	2.236
18.	Batang Kuis	40,34	62.348	1.62	3.14	1.546
19.	Pantai Labu	81,85	47.810	3.28	2.41	585
20.	Beringin	52,69	58.194	2.11	2.93	1.105
21.	Lubuk Pakam	31,19	89.873	1.25	4.53	2.882
22.	Pagar Merbau	62,89	40.793	2.52	2.06	649
Jumlah		2.497,72	1.984.598	100,00	100,00	795

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.8 Jumlah Ruta PLS 2011 Menurut Klasifikasi Kemiskinan dan Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Total
		SM	HM	M	RML	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1.	Gunung Meriah	45	58	86	344	533
2.	STM Hulu	146	160	216	825	1.347
3.	Sibolangit	224	246	334	1.073	1.877
4.	Kutalimbaru	414	471	610	2.267	3.762
5.	Pancur Batu	575	610	828	3.549	5.562
6.	Namorambe	162	257	321	1.313	2.053
7.	Biru-Biru	296	304	418	1.921	2.939
8.	STM Hilir	218	292	425	1.987	2.922
9.	Bangun Purba	158	200	256	1.926	2.540
10.	Galang	280	306	501	2.876	3.963
11.	Tanjung Morawa	998	965	1.485	6.612	10.060
12.	Patumbak	548	542	741	3.225	5.056
13.	Deli Tua	258	244	330	1.475	2.307
14.	Sunggal	407	550	869	5.456	7.282
15.	Hamparan Perak	2.459	2.315	3.038	4.741	12.553
16.	Labuhan Deli	566	477	636	2.168	3.847
17.	Percut Sei Tuan	1.325	1.288	1.837	7.973	12.423
18.	Batang Kuis	273	300	398	1.936	2.907
19.	Pantai Labu	831	684	776	2.796	5.087
20.	Beringin	301	347	475	2.611	3.734
21.	Lubuk Pakam	385	377	505	2.853	4.120
22.	Pagar Merbau	501	517	679	1.703	3.400
Jumlah		11.370	11.510	15.764	61.630	100.274

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.9 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012-2014

No.	Kecamatan	Rumah Tangga		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Gunung Meriah	776	801	826
2.	STM Hulu	3.363	3.467	3.568
3.	Sibolangit	5.654	5.829	6.007
4.	Kutalimbaru	9.143	9.426	9.707
5.	Pancur Batu	21.756	22.430	23.099
6.	Namorambe	9.452	9.745	10.037
7.	Biru-Biru	8.883	9.158	9.429
8.	STM Hilir	8.128	8.380	8.630
9.	Bangun Purba	5.540	5.712	5.884
10.	Galang	15.682	16.168	16.654
11.	Tanjung Morawa	46.624	48.068	49.497
12.	Patumbak	21.713	22.386	23.050
13.	Deli Tua	14.318	14.761	15.202
14.	Sunggal	58.749	60.567	62.369
15.	Hampan Perak	37.513	38.675	39.825
16.	Labuhan Deli	14.589	15.041	15.488
17.	Percut Sei Tuan	91.653	94.492	97.306
18.	Batang Kuis	13.536	13.955	14.370
19.	Pantai Labu	10.362	10.683	11.002
20.	Beringin	12.664	13.056	13.444
21.	Lubuk Pakam	19.528	20.133	20.737
22.	Pagar Merbau	9.181	9.465	9.750
Jumlah		438.807	452.398	465.881

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	7 - 12	98,24	98,46	99.00
2.	13 - 15	88,39	88,67	97.19
3.	16 - 18	70,87	70,67	73.44
4.	19 - 24	14,18	17,55	22.59
5.	7 - 15	95,49	95,35	98.11
6.	7 - 24	67,01	68,86	71.33

Sumber : Susenas 2012- 2014, BPS

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Tidak/Belum Pernah Sekolah	1,17	1,48	1,80
2.	Tidak/ Belum Tamat SD	15,67	21,85	14,49
3.	SD	21,42	28,02	21,54
4.	SMP	23,19	22,32	22,50
5.	SMTA Umum	22,18	19,16	25,70
6.	SMTA Kejuruan	10,21	4,30	0,85
7.	Diploma I & II	0,30	0,43	7,06
8.	Diploma III	1,60	0,70	0,04
9.	Diploma IV/S1 ke Atas	4,27	1,73	6,03
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 2.3 Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Kepandaian Membaca dan Menulis di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011 - 2014

No.	Kepandaian Membaca dan Menulis	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1.	Melek	98,04	98,68	99,37	99,40
2.	Buta	1,96	1,32	0,63	0,60
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011 - 2014, BPS

Tabel 2.4 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dan 2014.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	2013			2014		
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Angka Partisipasi Kasar							
1.	SD	116,47	108,79	112,76	101,61	95,35	98,39
2.	SMTP	74,20	76,08	75,16	82,87	87,56	85,10
3.	SMTA	77,17	81,95	79,48	74,32	89,25	81,47
Angka Partisipasi Murni							
4.	SD	98,57	94,40	96,55	98,92	94,66	96,73
5.	SMTP	65,70	64,73	65,20	79,10	71,42	75,44
6.	SMTA	59,12	63,42	61,20	60,00	65,52	62,65

Sumber : Susenas 2013 dan 2014, BPS

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Menurut Keluhan Kesehatan Utama yang Dialami Selama Sebulan yang Lalu di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Jenis Keluhan Kesehatan	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Panas	6,24	6.24	6.28
2.	Batuk	6,71	8.22	9.76
3.	Pilek	6,60	7.57	8.66
4.	Asma	0,71	0.55	1.11
5.	Diare	0,97	1.01	1.35
6.	Sakit Kepala	1,83	1.95	3.08
7.	Sakit Gigi	0,21	0.74	1.45
8.	Lainnya	6,35	6.14	8.83
% Penduduk Dengan Keluhan kesehatan		18,00	19,99	24,66

Sumber : Susenas 2012- 2014, BPS

Tabel 3.2 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Jumlah Hari Sakit	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	1 - 3	66,40	66.08	68.58
2.	4 - 7	23,35	28.25	24.62
3.	8 - 14	2,33	2.55	2.27
4.	15 - 21	2,27	0.49	0.84
5.	22 - 30	5,66	2.63	3.69
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012- 2014, BPS

Tabel 3.3 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Terakhir di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2014.

No.	Penolong Persalinan	2012		2013		2014	
		Pertama	Terakhir	Pertama	Terakhir	Pertama	Terakhir
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Dokter	17,83	20,23	19.51	24.28	21.18	24.53
2.	Bidan	81,12	78,75	76.96	73.52	77.04	74.14
3.	T.Medis lainnya	-	-	-	-	-	-
4.	Dukun	1,05	1,02	3.05	2.19	1.78	1.33
5.	Famili	-	-	0.47	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Sumber : Susenas 2012- 2014, BPS

Tabel 3.4 Persentase Anak Usia Bawah Lima Tahun (Balita) Yang Pernah Diimmunisasi Menurut Jenis Immunisasi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Jenis Imunisasi	Tahun		
		2011	2012	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	BCG	89,24	91,86	90.33
2.	DPT	85,78	86,96	83.80
3.	POLIO	86,74	87,83	84.33
4.	CAMPAK	75,10	79,86	75.55
5.	HEPATITIS B	79,77	83,97	82.36
% Balita Yang Pernah diimmunisasi		91,09	93,21	91,06

Sumber : Susenas 2012- 2014, BPS

Tabel 3.5 Persentase Anak Usia Bawah Lima Tahun (Balita) Yang Pernah Disusui Menurut Lamanya Disusui di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014.

No.	Lama Disusui (bulan)	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	0	5,77	0,00	0.00
2.	1 - 5	16,49	13,93	15.64
3.	6 - 11	21,45	17,79	21.79
4.	12 - 17	23,52	28,02	27.45
5.	18 - 23	20,43	15,94	14.62
6.	> 23	12,34	24,32	20.51
Jumlah		100,00	100,00	100,00
Rata-Rata Pemberian ASI (Bulan)		12,77	14,96	14.08
Rata-Rata Pemberian ASI Eksklusif (Bulan)		4,43	4,00	3.66

Sumber : Susenas 2012-2014, BPS

Tabel 4.1 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun keatas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Umur Perkawinan Pertama	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	10 - 16	6,89	5,75	5,76
2.	17 - 18	16,16	13,82	13,88
3.	19 - 24	57,47	60,45	58,98
4.	25 - 34	19,15	19,30	20,73
5.	35 +	0,33	0,67	0,66
Jumlah		100,00	100,00	100,00
Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun)		21,26	21,49	21,59

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 4.2 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun keatas yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang dilahirkan Hidup, Anak Masih Hidup dan Jumlah Anak Sudah Meninggal di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014

No.	Jumlah Anak	Anak Lahir Hidup	Anak Masih Hidup	Anak Sudah Meninggal
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	0	5,27	5,45	87,18
2.	1	15,61	16,79	8,62
3.	2	24,05	25,50	2,13
4.	3	21,18	21,64	1,35
5.	4	15,70	15,24	0,42
6.	5	8,01	7,12	0,19
7.	6	3,75	3,71	0,00
8.	7	2,84	2,93	0,09
9.	8	0,92	0,75	0,00
10.	9	1,25	0,48	0,00
11.	10+	1,44	0,39	0,00
Jumlah		100,00	100,00	100,00
Rata-rata		3,07	2,87	0,20

Sumber : Susenas 2014, BPS

Tabel 4.3 Persentase Wanita Berumur 15 – 49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Deli Serdang dan Sumatera Utara Tahun 2012 - 2014

No.	Penggunaan Alat / Cara KB	Deli Serdang			Sumatera Utara		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Sedang Menggunakan	60,49	57,57	57,60	53,12	52,09	51,87
2.	Tidak Menggunakan Lagi	27,43	21,30	21,75	24,01	18,94	19,84
3.	Tdk Pernah Menggunakan	12,08	21,14	20,65	22,86	28,97	28,29
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 4.4 Persentase Wanita Berumur 15 – 49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB Yang Digunakan di Kabupaten Deli Serdang dan Sumatera Utara Tahun 2012 - 2014

No.	Alat/Cara KB yang Digunakan	Deli Serdang			Sumatera Utara		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	M O W	6,01	3,39	5,32	5,58	4,97	6,39
2.	M O P	0,51	0,66	0,94	0,73	0,88	0,88
3.	IUD/AKDR/ Spiral	2,48	3,71	2,80	4,03	3,88	3,37
4.	Suntik	51,40	50,04	50,48	47,61	51,58	48,98
5.	Susuk/Norplan/Implan	3,90	3,32	1,75	6,68	5,89	6,78
6.	PIL KB	32,37	34,96	33,34	30,06	26,96	26,87
7.	Kondom	0,76	0,47	1,44	1,14	1,50	1,82
8.	Intravag	-	0,50	-	-	0,10	0,01
9.	Alat Modern Lainnya	-	0,00	-	0,12	0,10	0,09
10.	Tradisional	2,57	2,94	3,92	4,05	4,15	4,82
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 5.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Terbanyak di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Kegiatan	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Bekerja	744.133	754.454	835.162
2.	Menganggur	54.709	61.529	62.871
3.	Angkatan Kerja	798.842	815.983	898.033
4.	Sekolah	122.480	135.288	133.839
5.	Mengurus RT	257.643	300.130	310.623
6.	Lainnya	38.593	53.264	36.528
7.	Bukan Angkatan Kerja	418.716	488.682	480.990
Total Penduduk 15+		1.217.558	1.304.665	1.379.023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja		65,61	62,54	65,12
Tingkat Pengangguran Terbuka		6,85	7,54	7,00

Sumber : Sakernas 2012 - 2014, BPS

Tabel 5.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Deli Serdang Kondisi Agustus 2012 - 2014

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Pertanian	142.265	127.884	142.047
2.	Pertambangan dan Penggalian	608	1.074	1.353
3.	Industri Pengolahan	108.550	100.869	116.075
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	3.991	3.166	3.247
5.	Bangunan/Konstruksi	164.781	186.439	190.001
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	137.968	142.442	157.728
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	44.799	46.144	46.298
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	12.561	10.949	21.909
9.	Jasa-jasa	128.610	135.487	156.504
Jumlah		744.133	754.454	835.162

Sumber : Sakernas 2012 - 2014, BPS

Tabel 5.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Deli Serdang Kondisi Agustus 2014

No.	Status Pekerjaan Utama	2014		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	75.125	53.717	128.842
2.	Berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap	32.810	20.931	53.741
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	20.460	4.063	24.523
4.	Buruh/Karyawan/Pegawai	393.187	157.082	550.269
5.	Pekerja bebas di pertanian	12.496	9.385	21.881
6.	Pekerja bebas di non pertanian	7.616	3.266	10.882
7.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	14.934	30.090	45.024
Jumlah		556.628	278.534	835.162

Sumber : Sakernas 2014, BPS

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yang Ditempati di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yang Ditempati	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Milik Sendiri	67,77	65,25	70,21
2.	Kontrak	7,16	6,97	7,47
3.	Sewa	4,82	5,50	6,17
4.	Bebas Sewa	3,46	1,68	1,65
5.	Dinas	12,18	16,27	12,89
6.	Rumah Milik Saudara	3,76	3,53	1,14
7.	Lainnya	0,84	0,80	0,47
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terbanyak Yang Digunakan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Atap	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Beton	4,56	5,09	2,97
2.	Genteng	4,94	2,94	1,60
3.	Sirap	0,58	0,44	0,17
4.	Seng	83,63	85,02	91,54
5.	Asbes	3,25	3,10	1,99
6.	Ijuk/daun	2,53	3,29	1,66
7.	Lainnya	0,46	0,11	0,07
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terbanyak Yang Digunakan di Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014

No.	Jenis Lantai	Deli Serdang	Sumatera Utara
[1]	[2]	[3]	[4]
1.	Marmar/keramik/Granit	42,26	27,08
2.	Tegel/Teraso	3,77	3,67
3.	Semen	51,85	58,42
4.	Kayu	0,47	8,29
5.	Tanah	1,65	2,51
6.	Lainnya	0,00	0,04
Jumlah		100,00	100,00

Sumber : Susenas 2014, BPS

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (M²) yang dikuasai di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Luas Lantai (M ²)	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	<20	1,01	0,81	0,97
2.	20 - 49	37,04	33,71	31,27
3.	50 - 59	10,02	9,70	8,66
4.	60 - 99	40,53	42,20	43,64
5.	100 - 149	8,51	7,62	10,66
6.	150+	2,89	5,97	4,80
Jumlah		100,00	100,00	100,00
Rata-Rata Luas Lantai Perkota		16,01	19,60	20,22

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Yang Digunakan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Dinding	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Tembok	73,90	78,73	82,40
2.	Kayu	17,45	12,87	11,92
3.	Bambu	8,17	7,47	5,38
4.	Lainnya	0,48	0,93	0,29
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Sumber Air Minum	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Air kemasan bermerk	3,78	2,69	4,18
2.	Air isi ulang	46,10	46,25	43,51
3.	Leding meteran	7,65	6,85	9,56
4.	Leding eceran	0,45	0,62	0,12
5.	Sumur bor/pompa	15,57	15,06	20,27
6.	Sumur terlindung	21,34	27,01	16,73
7.	Sumur tak terlindung	3,37	1,07	2,59
8.	Mata air terlindung	0,42	0,07	2,20
9.	Mata air tak terlindung	-	0,39	0,83
10.	Air sungai	0,09	-	-
11.	Air hujan	0,40	-	-
12.	Lainnya	0,33	-	-
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Kloset	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Leher Angsa	78,14	79,36	82,51
2.	Plengsengan	13,63	14,41	13,47
3.	Cubluk/Cemplung	7,60	6,22	4,02
4.	Lainnya	0,63	0,00	0,00
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Tangki Septik	88,70	87,38	91,14
2.	Kolam / Sawah	1,12	0,08	0,10
3.	Sungai / Danau / Laut	0,51	1,44	0,87
4.	Lainnya	9,67	11,10	7,89
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Yang Digunakan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Penerangan	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Listrik PLN	99,12	99,49	99,36
2.	Listrik Non PLN	0,78	0,19	0,08
3.	Aladin / Petromak	-	-	-
4.	Pelita / Sentir / Obor	0,10	0,14	0,56
5.	Lainnya	-	0,18	-
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 6.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Yang Digunakan Untuk Memasak di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Listrik	1,87	1,62	1,67
2.	Gas/elpiji	80,22	84,04	86,04
3.	Minyak Tanah	10,56	1,09	5,19
4.	Arang/briket	-	-	-
5.	Kayu bakar	7,12	5,89	-
6.	Lainnya	0,23	5,63	6,11
7.	Tidak Memasak	-	0,40	0,42
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 7.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita sebulan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Golongan Pengeluaran Perkapita	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	< 80.000	-	-	-
2.	80.000-99.999	-	-	-
3.	100.000-149.999	0,32	-	-
4.	150.000-199.999	1,39	0,46	-
5.	200.000-299.999	11,71	5,58	4,18
6.	300.000-399.999	23,11	20,36	14,54
7.	400.000-499.999	19,84	21,14	18,54
8.	≥ 500.000	43,63	52,46	62,75
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 7.2 Persentase Pengeluaran Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita sebulan di Kabupaten Deli Serdang dan Sumatera Utara Tahun 2012 - 2014

No.	Golongan Pengeluaran Perkapita	Deli Serdang			Sumatera Utara		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	< 80.000	-	-	-	-	-	-
2.	80.000-99.999	-	-	-	-	-	-
3.	100.000-149.999	0,03	-	-	0,03	0,02	0,04
4.	150.000-199.999	0,28	0,13	-	0,38	0,30	0,52
5.	200.000-299.999	4,20	2,45	4,18	4,26	3,44	6,31
6.	300.000-399.999	11,95	11,44	14,54	9,02	9,56	14,69
7.	400.000-499.999	13,01	15,41	18,54	9,99	12,43	17,78
8.	≥ 500.000	70,53	70,57	62,75	76,32	74,24	60,65
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 7.3 Rata-rata Pengeluaran/Kapita per bulan dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran/Kapita perbulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Perbulan	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Nilai Absolut				
1.	Makanan	328.136	355.580	378.441
2.	Non Makan	254.286	263.948	302.961
	Jumlah	582.422	619.528	681.402
Persentase				
1.	Makanan	56,34	57,40	55,54
2.	Non Makan	43,66	42,60	44,46
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

Tabel 8.1 Persentase Rumah Tangga Yang Mempunyai Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Di Kabupaten Deli Serdang Dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014

No.	Kartu/Fasilitas Yang Digunakan	Deli Serdang	Sumatera Utara
[1]	[2]	[3]	[4]
1.	Jamkesmas	8,59	19,89
2.	Jamkesda	2,21	1,85
3.	Jampersal	0,55	0,69
4.	JPK PNS/Veteran/ Pensiun	4,62	7,19
5.	JPK Jamsostek	10,42	8,18
6.	Lainnya	1,83	3,08

Sumber : Susenas 2014, BPS

Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga Yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi Menurut Jumlah Raskin Di Kabupaten Deli Serdang Dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014

No.	Jumlah Raskin (Kg)	Deli Serdang	Sumatera Utara
[1]	[2]	[3]	[4]
1.	Maksimum 20 Kg	87,70	81,96
2.	21 - 44 Kg	9,29	10,62
3.	45 Kg atau Lebih	3,01	7,42
Jumlah		100,00	100,00
% Rata yang dapat Raskin 3 bulan terakhir		19,57	36,53

Sumber : Susenas 2014, BPS

Tabel 8.3 Persentase Rumah Tangga Yang Menguasai Telepon Rumah, HP, PC, dan Note Book di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2014

No.	Jenis Teknologi	Tahun		
		2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Telepon Rumah	3,90	5,82	3,56
2.	HP	89,55	92,57	93,22
3.	PC	4,90	3,68	3,64
4.	Note Book	11,85	12,75	13,42

Sumber : Susenas 2012 - 2014, BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://deliserdangkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN DELI SERDANG

Jl. Karya Utama Kompleks Pemkab Deli Serdang Lubuk Pakam
20514 Telp. 061-7951326, 7955111 Fax. 061-7951326
E-mail : bps1212@mailhost.bps.go.id